

Perilaku seksual dan faktor yang berhubungan pada mahasiswa S1 reguler fakultas X Universitas Indonesia tahun 2012 = Sexual behavior and the influences factors in undergraduate students of Faculty X Universtias Indonesia 2012

Suci Nofita Sari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20315618&lokasi=lokal>

Abstrak

Hampir dua puluh persen dari total populasi di Indonesia adalah remaja (15-24 tahun). Selain jumlahnya yang besar, remaja juga mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialaminya. Disini lain, pada masa ini, remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung mencoba hal-hal baru. Salah satu masalah yang menonjol dikalangan remaja terkait perilaku seksual dan dampaknya seperti Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/AIDS, kehamilan dan aborsi. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan saja, tetapi juga dampak sosial, ekonomi dan psikologis.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang gambaran perilaku seksual dan faktor yang mempengaruhinya pada mahasiswa S1 Reguler Fakultas X. Disain penelitian ini adalah cross sectional. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan jumlah sampel 124 orang.

Hasil penelitian menunjukkan 53,2% mahasiswa memiliki perilaku seksual berisiko. Dari hasil uji statistik ditemukan tidak adanya hubungan kemaknaan antara jenis kelamin, umur, jurusan/departemen, angkatan, asal SMA, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, harga diri, pengendalian diri, pengetahuan, dukungan keluarga, norma keluarga, pola asuh, struktur keluarga, komunikasi kesehatan reproduksi dengan orang tua, umur mulai pacaran, frekuensi berpacaran, frekuensi jumpa pacar, lama pacaran, dan keterlibatan dengan kegiatan kampus. Sedangkan variabel yang signifikan adalah tempat tinggal (nilai p 0,039 dan PR 2,5), status sosial ekonomi (nilai p 0,015 dan PR 2,7), gaya hidup (nilai p 0,038 dan PR 2,3), religiusitas (nilai p 0,003 dan PR 3,5), aktivitas sosial (nilai p 0,000 dan PR 4,4), pengalaman berpacaran (nilai p 0,000 dan PR 11,5), paparan dengan media pornografi (nilai p 0,004 dan PR 3,1) dan teman sebaya (nilai p 0,000 dan PR 4,2).

Untuk hasil stratifikasi, responden yang mempunyai tingkat religiusitas rendah dan gaya hidup modern mempunyai resiko 6 kali lebih besar melakukan perilaku seksual dibandingkan dengan responden dengan religiusitas rendah namun mempunyai gaya hidup tradisional. Kemudian pada stratifikasi pengaruh teman dan komunikasi kespro didapatkan responden yang mempunyai pengaruh teman yang besar mempunyai resiko 5,1 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan pengaruh teman yang kecil. Responden yang mempunyai tingkat dukungan keluarga tinggi dan pengaruh teman besar mempunyai resiko 3,7 kali lebih besar melakukan perilaku seksual dibandingkan dengan responden dengan pengaruh teman kecil dan responden yang mempunyai dukungan keluarga rendah dan pengaruh teman besar mempunyai resiko 6,2 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan pengaruh teman kecil.

<hr><i>Almost 20% of the total population in Indonesia are in adolescent age (15-24 years old). Beside its large number, they also have many complex issues related to transision phase that they are through. On the

other side, in this transition phase, adolescents have a great sense of curiosity and tend to try many new things. One of the biggest adolescent issues is sexual behavior and its impacts such as sexually transmitted diseases, HIV/AIDS, pregnancy and abortion. This issue affects not only their health status but also their social interaction, economic and psychology.

This research is conducted in order to get the overview of adolescents' sexual behavior and the influencing factors in undergraduate students of Faculty X. This research uses the cross-sectional design. The tool used to collect data is questionnaire with 124 samples.

The results of this research show that 53,2% of the students engage in risk sexual behavior. From the statistical test, it is found that there are no relations between sex, age, study subject, years of attendance, high school, parents' level of education, parents' job, self-esteem, self-control, knowledge, family support, family norms, nurturing pattern, family structure, parent-child communication of reproductive health, age of dating, dating frequency, dating time and the involvement with campus activities. The significant variables are neighborhood (p value 0,039; PR 2,5), socio-economic status (p value 0,015 and PR 2,7), life style (p value 0,038 and PR 2,3), religious belief (p value 0,003 and PR 3,5), social activities (p value 0,000 and PR 4,4), dating experiences (p value 0,000 and PR 11,5), pornographic media exposures (p value 0,004 and PR 3,1) and peer's influences (p value 0,000 and PR 4,2).

For stratification results, respondents who follow poor religious belief and modern life style have the tendency to engage in sexual behavior six times more likely than respondents with poor religious belief and more traditional life style. About peer influences and reproductive health communication, respondents with greater influences have a risk 5,1 times more likely than respondents with less peer influences.

Respondents who receive greater family support and great peer influences have a tendency to engage in sexual behavior 3,7 times more likely than respondents with less peer influences. Respondents with poor family support and great peer influences have a tendency to engage in sexual behavior 6,2 times more likely than respondents with less peer influences.